

**POTRET SOSIAL PERJUANGAN HIDUP LAKI-LAKI MINANGKABAU
DI PERANTAUAN PADA TEKS *RABAB LAMANG TANJUANG AMPALU***

KARYA HASAN BASRI

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana S1 pada Jurusan Sastra Minangkabau



Oleh

Almaizul Hendra Bahri

1510742004

JURUSAN SASTRA MINANGKABAU

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

2022

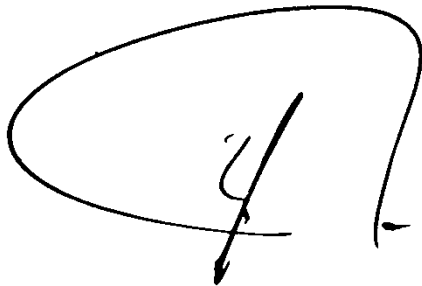
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **Potret Sosial Perjuangan Hidup Laki-Laki
Minangkabau dalam Teks Rabab *Lamang Tanjung Ampalu* Karya Hasan
Basri**

Oleh Almaizul Hendra Bahri



Pembimbing 1



Yerri Satria Putra, S.S., M. A

NIP: 197901312005011003

Pembimbing 2




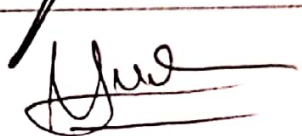
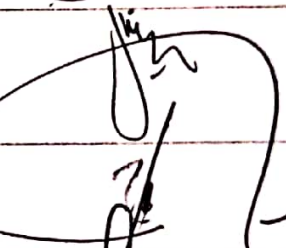
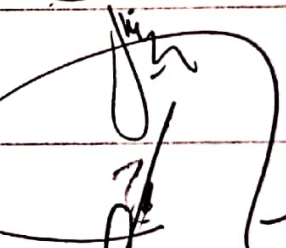

Eka Meigalia, S.Hum., M.Hum

NIP.198405232009122003


HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan tim penguji skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang dan diterima untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Sastra Minangkabau tanggal...bulan...tahun 2022.

Tim Penguji

| Nama NIP | Jabatan | Tanda Tangan |
|---|------------|---|
| Pramono, Ph.D NIP. 197912122003121003 | Ketua |  |
| Muchlis Awwali, S.S.,M.Si NIP. 196610101999031002 | Sekretaris |  |
| Drs. Wasana, M.Hum NIP. 195903171988111001 | Anggota |  |
| Yerri Satria Putra, S.S.,M.A NIP 197901312005011003 | Anggota |  |
| Eka Meigalia, S.Hum., M.Hum NIP 196803171993031002 | Anggota |  |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sastra Minangkabau


Yerri Satria Putra, S.S., M.A.
NIP/197901312005011003

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul “**Potret Sosial Laki-Laki Minangkaau di Perantauan**

Pada Teks Rabab *Lamang Tanjung Ampalu* Karya Hasan Basri”

Almaizul Hendra Bahri

adalah hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan di mana pun dan oleh siapa pun, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar



Almaizul Hendra

15107420004

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Potret Sosial Laki-Laki Minangkabau di Perantauan Pada Teks Rabab *Lamang Tanjung Ampalu* Karya Hasan Basri” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun berdasarkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun atas bantuan, arahan dan kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari ALLAH SWT, kendala-kendala tersebut dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Yerry Satria Putra, S.S., M.A selaku pembimbing pertama dan Ibu Eka Meigalia, S.Hum., M.Hum selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, saran, motivasi, serta kritikan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Yerry Satria Putra, S.S., M.A Ketua Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.
3. Ketiga, Ibu Rona Almos, S.S., M.Hum Sekretaris Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.
4. Ibu dan Bapak Dosen Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.
5. Bapak Syafriwaldi, S.H. pegawai akademik dan administrasi Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.

6. Ibunda Syahrayulni dan Ayahanda Syamsul Bahri, , serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan dorongan moril serta materi yang tak ternilai dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini.
7. Pegawai akademik dan administrasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.
8. Pegawai perpustakaan Universitas Andalas Padang.
9. Keluarga besar Sastra Minangkabau terutama angkatan 15. Muslim dan Wahyu selaku comting angkatan Sasda 15. Chichi, Cici, Cindy, Dani, Daus, Defran, Dhea, Diah, Eci, Fadli, Fani, Febi, Fegi, Fita, Geri, Gita, Habib, Hendra, Ici, Icil, Imam, Ipit, Itri, Ira, Irap, Irma, Iwa, Kusuma, Lingga, Lola, Mesy, Melani, Meri, Juju, Nada, Nisa, Nurul, Oja, Riri, Ronal, Sekar, Sevia, Siska, Sufi, Susi, Susan, Tika, Ulfa, Ulvi, Uul, Varisal, Wati, Wawan. Terimakasih untuk lebih kurang empat (4) tahun ini perjuangan dari awal perkuliahan, susah, sedih, senang dan rasa kekeluargaan yang tulus tidak akan penulis lupakan. Memory indah selama beberapa tahun ini selalu penulis kenang seumur hidup. Begitu juga teman-teman angkatan 16,17,18. Penulis berharap semoga kita selalu bersama dan menjaga ikatan kekeluargaan sampai nanti.

Apabila skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca, artinya harapan penulis telah tercapai. Dan semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Amin Ya Rabbil Alamin.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | iv |
| DAFTAR ISI | viii |
| ABSTRAK | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Tinjauan kepustakaan | 6 |
| 1.5 Landasan Teori..... | 9 |
| 1.5.1 Analisis Intrinsik | 9 |
| 1.5.2 Sosiologi Sastra | 14 |
| 1.6 Metode dan Teknik Penelitian | 17 |
| BAB II TRANSKRIPSI RABAB LAMANG TANJUANG AMPALU | |
| BAB III UNSUR UNTRINSIK | |
| 3.1 Tokoh | 52 |
| 3.1.1 Tokoh Utama..... | 53 |
| 3.1.2 Tokoh Tambahan..... | 56 |
| 3.2 Latar | 63 |
| 3.2.1 Latar Waktu | 63 |

| | |
|--|----|
| 3.2.2 Latar Tempat | 64 |
| 3.3 Alur | 66 |
| 3.4 Tema..... | 73 |
| BAB IV POTRET SOSIAL PERJUANGAN HIDUP DALAM TEKS RLTA | |
| 4.1 Realita Sosial | 74 |
| 4.1.1 Disharmonis Keluarga..... | 74 |
| 4.1.2 Perkawinan | 75 |
| 4.2 Potret Sosial Tokoh di Perantauan | 78 |
| 4.2.1 Mencari <i>Induak Samang</i> | 79 |
| 4.2.2 Persahabatan..... | 81 |
| 4.2.3 Meranatau Dalam Menuntut Ilmu | 84 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 87 |
| 5.2 Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | |



ABSTRAK

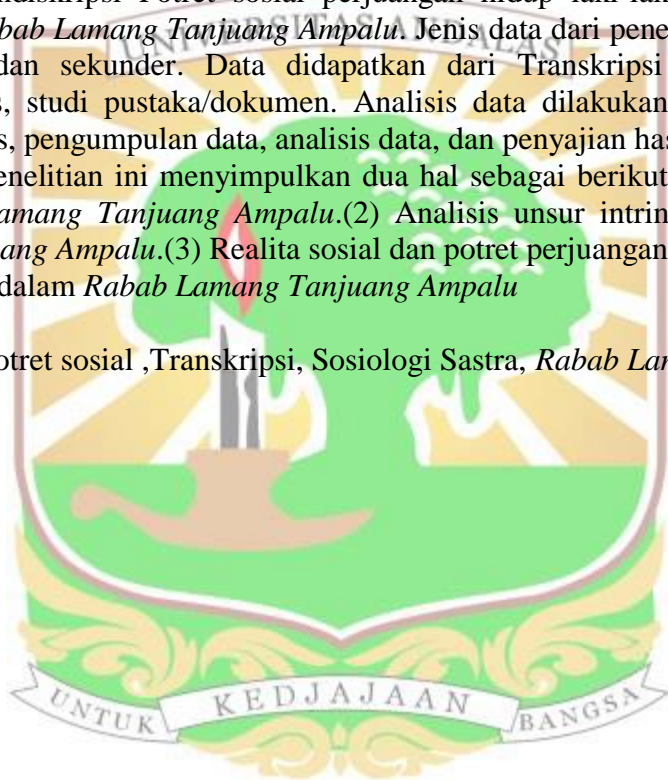
Almaizul Hendra. 2022. “Potret Sosial Perjuangan Hidup Laki-Laki Minangkabau pada Teks *Rabab Lamang Tanjung Ampalu* Karya Hasan Basri” . Skripsi Jurusan Sastra Minangkabau. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas, Padang. Pembimbing I: Yerri Satria Putra,S.S.,M.A. dan Pembimbing II: Eka Meigalia,S.Hum.,M.Hum.

Penelitian ini membahas tentang potret sosial perjuangan hidup laki-laki Minangkabau didalam perantauan yang direfleksikan dalam teks *Rabab lamang Tanjung Ampalu* karya Hasan Basri

Penelitian ini menggunakan metode transkripsi dengan analisis intrinsik serta menggunakan teori sosiologi sastra Sapardi Djoko Damono, dalam membantu pendiskripsi Potret sosial perjuangan hidup laki-laki Minangkabau dalam teks *Rabab Lamang Tanjung Ampalu*. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data didapatkan dari Transkripsi Teks, analisis deksriptif teks, studi pustaka/dokumen. Analisis data dilakukan dengan teknik transkripsi teks, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil penelitian.

Dari penelitian ini menyimpulkan dua hal sebagai berikut.(1) Transkripsi teks *Rabab Lamang Tanjung Ampalu*.(2) Analisis unsur intrinsik teks *Rabab Lamang Tanjung Ampalu*.(3) Realita sosial dan potret perjuangan Hidup laki-laki Minangkabau dalam *Rabab Lamang Tanjung Ampalu*

Kata Kunci: Potret sosial ,Transkripsi, Sosiologi Sastra, *Rabab Lamang Tanjung Ampalu*.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Minangkabau merupakan salah satu dari sekian banyak etnik yang ada di Nusantara, merujuk pada entitas kultural dan geografis yang ditandai dengan penggunaan bahasa, adat yang menganut sistem Matrilineal, dan mayoritas beragama Islam. Sebagai sebuah teritori, budaya Minangkabau sesungguhnya luasnya melampaui wilayah Sumatra Barat, menurut sumber yang didasarkan pada *Tambo* alam Minangkabau, membentang meliputi sebagian besar wilayah Sumatra Barat, Bengkulu, dan Jambi (Hakimy.1997:19).

Masyarakat awam Minangkabau dikenal dengan identitas tiga karakter yang tampak berkontradiksi, pada satu sisi masyarakat Minangkabau masyarakat yang menganut sistem Matrilineal terbesar di dunia, implikasi dari nilai nilai Matrilineal tersebut menempatkan perempuan di Minangkabau mendapatkan kedudukan yang tinggi sebagai *Limpapeh Rumah nan Gadang* (pilar utama rumah gadang) dalam (Hadler,2010:23)

Kontradiksi yang pertama, masyarakat Minangkabau menganut Filosofi yang menjadikan alam sebagai patokan, sebagaimana filosofi orang minang *Alam Takambang Jadi Guru*. ,bertahan dan berkembangnya masyarakat Minangkabau di dalam kehidupan berpandangan terhadap pepatah-petitih Minangkabau itu sendiri, yaitu. Alam merupakan tempat kehidupan, sumber dari kehidupan dan juga menjadi inspirasi lahirnya aturan dalam tatanan masyarakat Minangkabau.

Kontradiksi yang kedua yaitu masyarakat Minangkabau merupakan salah satu masyarakat yang sangat fanatik dengan kehidupan beragama terkhususnya Agama Islam, sebagaimana diketahui nilai-nilai yang terdapat dalam Islam bersifat Patriarki atau menganut sistem Patrilineal, pembauran diantara kedua nilai tersebut yang secara langsung mempengaruhi seluk beluk berkembangnya budaya Minangkabau yang berlandaskan *ABS-SBK (Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah)*.

kontradiksi yang ketiga adalah karakter orang Minangkabau yang masih terikat kuat dengan kampung halamannya, namun dikenal juga dengan budaya Merantau. Bagi orang Minangkabau, Merantau memiliki arti sebagai proses interaksi masyarakat minang dengan masyarakat lain di luar minang. Merantau dijadikan sebagai ajang untuk belajar tentang kehidupan. Dimana dengan merantau, kematangan seseorang menjalani pahit manisnya kehidupan dapat diuji, karena dengan merantau merupakan ajang existensi pribadi dan kelompok di Minangkabau. *Karatau madang di hulu, babuah babungo balun, marantau bujang dahulu, dirumah baguno balun.* (keratau madang di hulu, berbuah berbunga belum, merantau bujang dahulu, Dirumah berguna belum).

Di mamangan adat di atas, tersirat kewajiban laki-laki Minangkabau untuk pergi merantau, karena mereka dianggap belum bisa memberi mamfaat di kampung, merantau bukanlah bentuk pengusiran, tetapi anjuran agar laki-laki Minangkabau dapat memperluas wawasan serta pengalaman dan memperkuat pemahaman terhadap nilai dalam adat Minangkabau dengan perbandingan yang

berlaku di luar adatnya. Dalam masyarakat Minangkabau, falsafah materialisme Minangkabau mendorong anak muda agar kuat mencari harta kekayaan guna memperkukuh atau meningkatkan martabat kaum kerabat agar setaraf dengan orang lain (Navis.1984:109)

Kontradiksi inilah yang merupakan cerminan masyarakat Minangkabau yang sebagian besar berubah dalam waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan-perubahan inilah yang menjadi dasar penelitian, karena dalam kajian sosiologi sastra dikenal pendapat bahwa karya sastra adalah respon langsung terhadap sesuatu yang terjadi di dunia nyata yang merupakan bagian dari hasil budaya suatu masyarakat.

Cerminan dari situasi lingkungan masyarakat dalam kehidupan adat Minangkabau. Keadaan dan pengaruh sosial budaya tersebut menjadi pengaruh di dalam teks rabab Lamang Tanjung Ampalu. hal ini dapat dilihat dari refleksi sosial budaya pada rabab lamang tanjung ampalu.

Peristiwa merantau dan perjuangan hidup tokoh dalam perantauannya merupakan objek yang biasanya diangkat oleh beberapa sastrawan Minangkabau, karena merantau bagian dari permasalahan sosial dan kultural di Minangkabau yang mempunyai ciri khasnya tersendiri. Fenomena merantau merupakan sumber inspirasi bagi para sastrawan Minangkabau, novel dan roman karya Hamka banyak sekali membahas tentang suka dan duka dari perantauan, seperti novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*, *Dibawah Lindungan Ka'bah*, dan *Merantau ke Deli*, tidak hanya Hamka, Abdul Moeis, dengan Salah Asuhan, mereka merupakan salah satu dari segelintir sastrawan yang mengangkat merantau

sebagai permasalahan dalam karyanya, dan masih banyak sekali sastrawan yang menjadikan merantau sebagai objek dalam karyanya.

Rabab lamang Tanjung Ampalu selanjutnya ditulis RLTA, merupakan rabab yang didendangkan oleh Hasan Basri, Hasan Basri sendiri merupakan Maestro seni dari Pesisir Selatan, ia merupakan penggiat seni Rabab Pesisir, sudah banyak karya-karya yang di dendangkanya, seperti *Hasan Surabaya*, *Kaba Karam di Daratan*, *Rukiah Malano*, dan *Lamang Tanjung Ampalu*. Dari sekian banyak karyanya, yang menarik bagi peneliti adalah kaba *Lamang Tanjung Ampalu*. Kaba in sudah di Transformasikan kedalam bentuk kaset dan CD oleh Sinar Padang Record pada tahun 2002. Rabab Lamang Tanjung Ampalu terdiri dari 5 seri, yang mana setiap serinya berdurasi 55 menit. RLTA Bahkan pada saat ini sudah dapat disaksikan dan ditonton lewat media sosial Youtube. Dikarenakan keterbatasan data yang ada, peneliti mengambil data melewati akun jejaring sosial Youtube. (<https://m.youtube.com/watch?v=WNV5b-uTb5c>)

Teks RLTA merupakan suatu objek yang menarik untuk diteliti, karena dalam teks Rabab tersebut menjelaskan bagaimana perjuangan seorang tokoh dalam menggapai kesuksesanya di rantau berdasarkan fenomena sosial yang di Refleksikan Hasan Basri dalam RLTA.

RLTA ini berseting latar waktu pada tahun 1900-an , dalam RLTA ini menjelaskan secara detail tentang kehidupan tokoh dalam perantauan dan perjuangan seorang tokoh jaidin di Rantau sehingga ia menjadi orang sukses.

Dalam RLTA terjadi realita permasalahan sosial, yaitu disharmonis keluarga yang menjadi latar belakang tokoh pergi merantau. Dalam pembukaan

kaba diceritakan masalah merantau yang dihadirkan adalah masalah dalam keluarga Jaidin, yang mana permasalahan ini dimulai ketika Jaidin malalaikan tugas yang disuruh oleh mandehnya mengantarkan nasi kepada kakaknya buyung Yatim, seperti dikutip dalam teks

“panehati nan tak tabado, di imbau adiak hanyo lai, oi Jaidin kanari wa ang, wa ang nan indak manusia, anak mincacak wa ang anak simincacau, anak mingkatak, kambing utan, buayo gadang!...Ang kecek an ambo bamain disawah, dari pagi ambo di sawah dapeklah nasi basamuik gatah pulo, Disinan adiak ditangani dek buyuang yatim.”

“emosi yang tak dapat ditahankanya lagi, dipanggilnya lah adik kandung.”oi Jaidin Kemari kau, kau yang bukanlah manusia, anak *mincacak* kau anak *simincacau*, anak *si ngiang-ngiang* rimba, anak mingkatak, kambing hutan, buaya besar.! kau katakan aku bermain main di sawah, terlambat nasi kau antarkan, dapat nasi bersemut pula,”. adik disitu ditangani”.(Hasan Basri.RLTA.1.A-2)

Sesampainya di rumah diadakanlah perangai Jaidin oleh kakaknya si Yatim, mendengar hal itu marahlah mandeh si Humiyah di usirlah buyuang zaidin dari rumah

“diberangan lah buyuang Jaidin.”oi Jaidin pacuma wa ang den gadang-an, disuruh sikola wa ang bamain, kok tau baa kok ka co iko, kok indak sanang wa ang tingga disiko, buliah barangkek wa ang dari siko, kok nak ka Padang iko jalanyo kok nak ka Jambi iko jalanyo.”

“dimarahilah buyung Jaidin, percuma kau dibesarkan.”, Cuma sedikit yang mande katakan.” Jika tidak suka kau tinggal disini Jaidin eii..., boleh berangkat kau dari sini, jika ke Padang ini jalanya, jika ke Jambi ini jalanya.(Hasan Basri,RLTA.1.A-3)

Mendengar kata-kata tersebut, dengan hati yang risau, ditinggalkanlah rumah oleh Jaidin dan pergi ke kota Padang.

*“sadang Indaruang tak babungo, kunun kok anak kayu jati
Nan kanduang mande, hoo, tak ka ibo, kunun kok urang di nagari
Pado mananam lobak lambau, bialah sawi den tugakan
Pado ditanguang hati risau, bialah nagari den tinggakan”*

“sedang indarung tak berbunga, konon kok anak kayu jati,

nan kandung mandeh yang tak iba, konon jika orang di Nagari,.
daripada mananam lobak gemuk,biarlah sawi ditanamkan benih,
daripada Menahan hati risau, biarlah nagari ku tinggalkan.”.(Hasan
Basri,RLTA.1.A-3)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka rumusan maslaah didalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Transkripsi teks RLTA
2. Bagaimana Unsur intrinsik yang ada dalam teks RLTA
3. Bagaimana realita sosial dan perjuangan Laki laki Minangkabau diperantauan dalam Teks RLTA

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Menjelaskan Transkripsi teks RLTA
2. Menjelaskan unsur intrinsik yang ada dalam teks RLTA
3. Menjelaskan realita sosial dan perjuangan laki laki diperantauan yang direfleksikan dalam teks RLTA.

1.4. Tinjauan Kepustakaan

Dari tinjauan kepustakaan tidak ditemukan peneliti yang memfokuskan objek penelitiannya ke rabab “ *lamang Tanjung Ampalu* ” kajian struktural dan sosiologi sastra yang disajikan oleh Hasan basri.

Sedangkan penelitian dengan objek cerita dari Rabab pasisie pernah diteliti oleh:

Hasrifendi (1998). dengan judul Analisis Struktural dan Sosiologi Sastra Rabab Pasisie dalam Kaba Alderita dan Marta Dewi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hasrifendi, peneliti menjelaskan tentang sastra lisan Rabab Pasisie yang mana dalam kajiannya membahas tentang teks dan isi cerita rabab tersebut. Peneliti dalam kajiannya menggunakan teori struktural dan sosiologi sastra

Agnes Novita (2016), Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Juga meneliti tentang Rabab Pasisie, yang mana judul penelitiannya “Kesenian Rabab sebagai media pembelajaran, praktik komunikasi Generasi muda yang menyaksikan Rabab melalui kaba *lamang Tanjung Ampalu*”. Penelitian ini hanya mendeskripsikan praktik komunikasi yang terjadi antara Perabab dan Generasi muda yang menyaksikannya karena dalam kaba yang dibawakan banyak terdapat pesan moral bagi generasi muda saat sekarang.

Akbar (2019) yang mana penelitiannya berjudul “ Perspektif Merantau dalam Novel Dijemput Mamaknya Karya Hamka Tinjauan Sosiologi Sastra”. Menjelaskan bahwa kajian ini lebih mengarah kepada sudut pandang pengarang (Hamka) mengenai Realita sosial tentang merantau.

Haris Septian. (2015). Yang mana penelitiannya berjudul “Motif Merantau dalam Kaba yang berjudul nama Perempuan Tinjauan Sosiologi Sastra. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Septian menjelaskan tentang peranan perempuan terhadap peristiwa merantau, bagaimana realitas merantau yang biasanya dilakukan oleh laki-laki tempo dulunya. Namun dalam kaba, ternyata wanita ikut serta dalam peristiwa merantau tersebut. Penyebab wanita ikut serta dalam proses merantau salah satunya karena semakin banyak laki-laki membawa

istrinya ke daerah rantau. Fokus penelitian ini membahas 6 buah kaba yang diterbitkan oleh Kristalmultimedia.yaitu” kaba *Siti Baheram, Siti Kalasun, Siti Risani, Puti Nilam Cayo, Sabai Nan Aluih dan Si Gadih Ranti*.

Eldia (2004) yang mana penelitiannya berjudul “Status dan peran laki-laki Minangkabau dalam kaba Si Gadih Ranti (tinjauan Sosiologi Sastra). Eldia menyimpulkan bahwa merantau merupakan suatu cara membentuk masa depan yang bahagia, peranan merantau mendominasi adalah kaum laki –laki, namun laki-laki memiliki implikasi terhadap perempuan.

Nurjasmii (2005) yang mana penelitiannya berjudul “ Peran tokoh laki-laki Minangkabau dalam kaba Si Gadih Ranti tinjauan Sosiologi Sastra. Nurjasmii menyimpulkan bahwa dalam kaba Sigadiah Ranti merupakan Refleksi dari sitem sosial Minangkabau, seperti terlihat dari strukturnya yaitu tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat. Aspek sosiologi melihat masalah dalam sistem sosial Minangkabau diantaranya sitem Matrilineal, Tradisi Merantau, dan aspek perkawinan.

Rahmat (2012) yang mana penelitiannya berjudul “sosial budaya Cina dalam kaba Siti Kalasun tinjauan Sosiologi Sastra. Menjelaskan bahwasanya secara umum hubungan sosial Cina dalam kaba dan realita sosial Minangkabau itu adalah sama. Hal itu dapat dilihat dalam urusan perdagangan yang sukses, selanjutnya, sistem bermukim yang sama yaitu tinggal di dalam jalur perdagangan dan berkelompok.

1.5. Landasan Teori

Dalam penelitian cerita lisan dalam teks kaba *Lamang Tanjung Ampalu* peneliti menggunakan analisis teori sosiologi sastra untuk membantu menemukan pembahasan tentang perjuangan hidup laki-laki Minangkabau dalam RLTA.

1.5.1. Analisis Intrinsik

Analisis aspek intrinsik karya sastra merupakan analisis yang menekankan pada struktur karya itu sendiri, yang menempatkan karya sebagai suatu yang mandiri, otonom, dan punya dunia tersendiri. Analisis Intrinsik bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Struktur karya juga menyarankan pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk suatu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 1995: 36-37).

Karya sastra memiliki struktur yang bermakna, dan saling membentuk suatu kesatuan yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang berhubungan dan berkaitan erat. Unsur intrinsik yang ada tersebutlah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, dan turut serta membangun sebuah cerita. Dengan memperhatikan unsur-unsur karya sastra tersebut dapat dikatakan atau dibuktikan bahwa pendekatan struktural berarti menganalisis karya sastra dengan mengungkapkan unsur-unsur yang ada di dalamnya, yaitu: unsur-unsur yang memberi kebulatan struktur. Unsur-unsur yang membangun novel tersebut adalah: